

PENGARUH INTENSITAS CASHLESS DAN FENOMENA BOCOR HALUS FINANSIAL TERHADAP STABILITAS DANA DARURAT DAN TABUNGAN PRIBADI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI ANGKATAN 2022 UNISKA MAB BANJARBARU)

Risma Amanda Paramitha¹, Aida Vitria², Riris Ambarwati³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM. 2203010920

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1123126801

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1131109201

E-mail : rismaamanda291@gmail.com¹, vitriaaida@gmail.com², riris.ambarwati31@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel intensitas *cashless* terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi, pengaruh fenomena bocor halus finansial terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi, dan pengaruh kombinasi intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data utamanya adalah survei dan kuesioner. Populasi sasaran terdiri dari mahasiswa Ekonomi angkatan 2022 di UNISKA MAB di Banjarbaru. Setiap responden terdiri dari 70 orang, dan sampelnya dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) Intensitas *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa, (2) Fenomena bocor halus finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan pribadi mahasiswa, (3) Intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa, dan (4) Intensitas *cashless* merupakan variabel dominan yang mempengaruhi stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa.

Kata Kunci : Intensitas *Cashless*, Bocor Halus Finansial, Stabilitas Dana Darurat, Tabungan Pribadi.

Abstract

The purpose of this study is to identify the influence of cashless intensity variables on the stability of emergency funds and personal savings, the influence of the phenomenon of subtle financial leakage on the stability of emergency funds and personal savings, and the influence of the combination of cashless intensity and the phenomenon of subtle financial leakage on the stability of emergency funds and personal savings. This study uses a quantitative approach and the main data sources are surveys and questionnaires. The target population consists of Economics students of the class of 2022 at UNISKA MAB in

Banjarbaru. Each respondent consisted of 70 people, and the sample was selected using purposive sampling technique. Data analysis was performed using IBM SPSS version 27 with multiple linear regression. The results of the study show that (1) Cashless intensity has a positive and significant effect on the stability of emergency funds and personal savings of students, (2) The phenomenon of subtle financial leakage has a negative and significant effect on the stability of emergency funds and a positive and significant effect on personal savings of students, (3) Cashless intensity and the phenomenon of subtle financial leakage simultaneously have a significant effect on the stability of emergency funds and personal savings of students, and (4) Cashless intensity is the dominant variable that influences the stability of emergency funds and personal savings of students.

Keywords: Cashless Intensity, Financial Leaks, Emergency Fund Stability, Personal Savings.

PENDAHULUAN

Proses pembayaran di banyak negara, termasuk Indonesia, telah sangat berubah karena kemajuan digitalisasi. Berbagai metode pembayaran digital, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, kartu debit/kredit, dan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), dapat digunakan untuk transisi dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai. Penggunaan *e-money* dan pembayaran digital di Indonesia telah meningkat pesat dalam lima tahun terakhir. Di sisi lain, volume dan nilai transaksi digital terus meningkat sebesar dua digit setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *cashless* semakin menjadi bagian dari kehidupan ekonomi sehari-hari masyarakat. Selain itu, penerapan standar QRIS dalam kebijakan Bank Indonesia telah menghasilkan sistem pembayaran yang lebih efisien, produktif, dan inklusif bagi seluruh masyarakat (Bank Indonesia, 2024).

Transaksi digital sederhana, menghemat waktu, mudah diakses, dan aman. Namun, menggunakan sistem pembayaran digital juga membawa risiko, baik terkait keamanan data maupun perilaku keuangan pengguna. Selain bahaya phishing dan pencurian data pribadi, kemudahan transaksi membuat orang kurang sadar akan pengeluaran mereka, yang dapat mengganggu keahlian mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk membangun tabungan pribadi dan dana darurat yang stabil, terutama bagi mahasiswa, sehingga masalah ini menjadi perhatian (Bank Indonesia, 2024).

Menurut Bahantwelu (2025) tabungan pribadi adalah dana yang disisihkan secara teratur untuk mendukung perencanaan keuangan jangka panjang dan digunakan untuk menutupi kebutuhan di masa depan. Dana darurat adalah cadangan keuangan yang digunakan untuk menutupi pengeluaran tak terduga seperti biaya perawatan kesehatan,

kerusakan peralatan pendidikan, atau kebutuhan mendesak lainnya. Namun karena kecenderungan perilaku konsumtif dan kurangnya pengetahuan keuangan, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan membangun dana darurat dan tabungan (Giau et al., 2025).

Dengan kemajuan teknologi keuangan, semakin banyak mahasiswa yang menggunakan dompet elektronik (*e-wallet*), *mobile banking*, kartu debit, dan (QRIS) untuk melakukan transaksi *cashless*. Meskipun kemudahan ini membuat transaksi menjadi lebih mudah, jika hal ini tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang kuat dan literasi keuangan yang kuat, dapat menyebabkan perilaku konsumtif. Studi menunjukkan bahwa intensitas *cashless* dapat menyebabkan perilaku keuangan impulsif, terutama di Generasi Z, yang sering menggunakan pembayaran digital (Sintiani et al., 2025). Konsep "*pain of paying*" atau rasa sakit saat membayar juga menunjukkan bahwa pembayaran digital membuat orang lebih cenderung melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan keadaan keuangan mereka (Reshadi & Fitzgerald, 2023).

Menurut *Mental Accounting Theory*, yang menyatakan bahwa orang cenderung mengkategorikan uang ke dalam akun mental berdasarkan tujuan penggunaannya. Karena uang hanya dianggap sebagai angka virtual saat melakukan transaksi digital, kontrol pengeluaran semakin berkurang. Hasil nyata dari hal ini adalah munculnya fenomena yang dikenal sebagai "*latte factor*" atau bocor halus finansial yang merupakan pengeluaran kecil yang berulang, seperti transfer uang, biaya pengiriman makanan, pembelian minuman, langganan layanan digital, atau pembelian fitur aplikasi. Pengeluaran ini dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk membuat dana darurat dan tabungan pribadi jika tidak dikendalikan dengan baik. Ini terlepas dari fakta bahwa jumlah setiap transaksi mahasiswa relatif kecil (Maharani & Bidhari, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembayaran *cashless* mempengaruhi tingkat tabungan mahasiswa. Menurut Simamora dan Saragih (2025), pembayaran *cashless* berdampak positif pada perilaku menabung. Namun, peningkatan penggunaan metode pembayaran *cashless* memungkinkan pengeluaran kecil-kecil yang tidak terlihat yang dikenal sebagai fenomena bocor halus finansial. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa. Selain itu, tidak banyak penelitian yang secara bersamaan menyelidiki dampak intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi hingga saat ini

(Chamida, 2025). Hal ini terutama berlaku untuk mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi UNISKA MAB di Banjarbaru.

Sehubungan dengan temuan ini, tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial mempengaruhi stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi UNISKA MAB di Banjarbaru. Hasil studi diinginkan akan mampu membantu mengembangkan bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Ini juga akan menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam studi kuantitatif, pendekatan asosiatif digunakan dalam studi ini. Studi ini bertujuan untuk pengaruh dari intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap stabilitas dana darurat (Y1) dan tabungan pribadi (Y2) di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarbaru angkatan 2022. Studi ini menggunakan data utama yang dikumpulkan menggunakan pengedaran kuesioner pada responden. Metode untuk mengumpulkan sampel *non-probability sampling* menggunakan pendekatan *purposive sampling*, didasari pada pertimbangan atau standar yang ditetapkan oleh peneliti. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarbaru angkatan 2022 yang aktif menggunakan transaksi *cashless* dan termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Dengan metode ini, 70 responden yang memenuhi kriteria berhasil diidentifikasi.

Populasi

Populasi dalam study ini adalah semua mahasiswa angkatan 2022 dari Fakultas Ekonomi UNISKA MAB di Banjarbaru yang berjumlah sebanyak 233 orang, yang menggunakan metode pembayaran *cashless* dalam kehidupan sehari-hari. Populasi ini dipilih karena mereka adalah orang yang aktif memakai berbagai layanan pembayaran digital seperti QRIS, dompet elektronik, *mobile banking*, dan kartu debit, yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan melalui metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan pendekatan *non-probability sampling*. Peneliti menetapkan standar untuk sampel yang kemudian digunakan untuk menentukan definisi sampel.

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi, angkatan 2022 UNISKA MAB di Banjarbaru.
2. Memiliki setidaknya satu aplikasi perbankan digital atau dompet elektronik.
3. Mahasiswa yang aktif menggunakan pembayaran *cashless* minimal tiga hingga lima kali dalam seminggu.

Sampel penelitian terdiri dari 70 responden berdasarkan kriteria tersebut. Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10% untuk menentukan ukuran sampel. Perhitungan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{233}{1 + 233(0,01)}$$

$$n = \frac{233}{1 + 2,33}$$

$$n = \frac{233}{3,33}$$

$$n = 69,97 = 70$$

Jenis Data

Data utama yang digunakan dalam studi ini dikumpulkan langsung dari responden menggunakan kuesioner. Selain itu, studi ini menggunakan data sekunder dari buku, jurnal akademik, publikasi Bank Indonesia, dan berbagai sumber lainnya yang membahas intensitas *cashless*, fenomena bocor halus finansial, stabilitas dana darurat, dan tabungan pribadi.

Alat Pengumpul Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang bersumber pada masing-masing indikator variabel penelitian. Jawaban responden dinilai menggunakan skala likert 5 poin: Sangat setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak setuju (2), dan Sangat tidak setuju (1). Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB di Banjarbaru, angkatan 2022, yang memenuhi kriteria partisipasi penelitian, menerima kuesioner secara langsung.

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan guna menentukan apakah pernyataan-pernyataan individual yang tercantum pada kuesioner valid atau tidak. Nilai r ditabel dan nilai r dihitung dibandingkan. Dianggap valid jika nilai r dihitung $>$ nilai r ditabel, tetapi jika nilai r dihitung $<$ nilai r ditabel pernyataan dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen penelitian menggunakan uji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *alpha Cronbach* $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier berganda, asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas diperiksa. Pemeriksaan ini bertujuan guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik dan karenanya cocok untuk digunakan pengujian hipotesis.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) mempengaruhi stabilitas dana darurat (Y1) dan tabungan pribadi (Y2). Hal ini diteliti dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap stabilitas dana darurat (Y1) dan tabungan pribadi (Y2).

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh gabungan dari variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap stabilitas dana darurat (Y1) dan tabungan pribadi (Y2).

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap perubahan variabel stabilitas dana darurat (Y1) dan tabungan pribadi (Y2) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Guna mengetahui apakah model residual regresi terdistribusi secara normal, uji normalitas digunakan. Uji normalitas yang peneliti gunakan untuk memeriksa normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dikerjakan dengan program statistik IBM SPSS versi 27.

1) Hasil Uji Normalitas Model Regresi X1, X2 terhadap Y1

Nilai *Asympt. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$. Ini membuktikan bahwa intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) digunakan sebagai variabel independen dan stabilitas dana darurat (Y1) digunakan sebagai variabel dependen. Oleh karena itu model regresi memenuhi persyaratan distribusi normal dan layak untuk menguji hipotesis.

2) Hasil Uji Normalitas Model Regresi X1, X2 terhadap Y2

Nilai *Asympt. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) berfungsi sebagai variabel independen dan tabungan pribadi (Y2) berfungsi sebagai variabel dependen. Oleh karena itu model regresi memenuhi persyaratan distribusi normal dan layak untuk menguji hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Hal ini dikerjakan dengan melihat nilai Toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

1) Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi X1, X2 terhadap Y1

Nilai toleransi $0,796 > 0,10$ dan nilai VIF $1,257 < 10$ ditunjukkan oleh variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2). Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi karena model regresi variabel stabilitas dana darurat (Y1) tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

2) Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi X1, X2 terhadap Y2

Nilai toleransi $0,796 > 0,10$ dan nilai VIF $1,257 < 10$ ditunjukkan oleh variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2). Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi karena

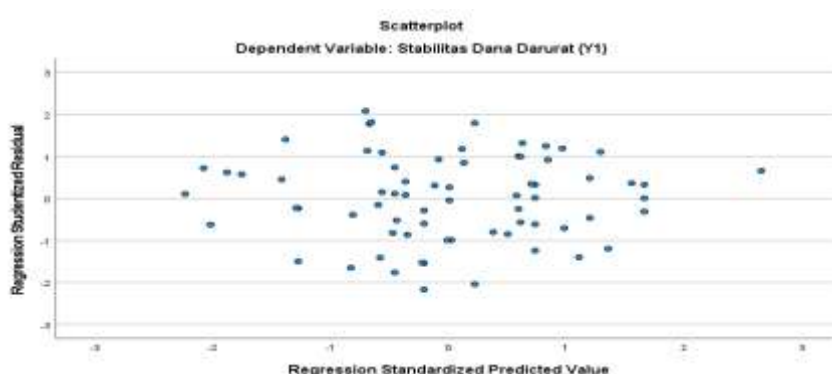
model regresi variabel tabungan pribadi (Y2) tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dibuat dengan *scatterplot*, guna mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bervariasi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Jika titik pada diagram tidak membentuk pola tertentu dan terdistribusi secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu y, maka model regresi tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

1) Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 dan Y1

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 dan Y1

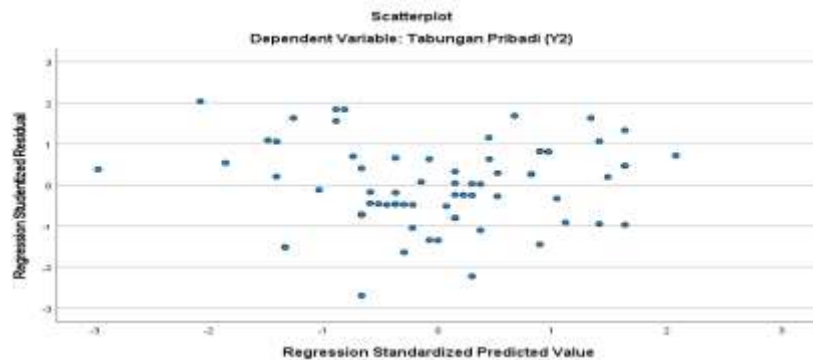


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2026.

Dalam gambar 1 di atas, titik tersebut tidak membentuk pola seperti penyebaran, penyempitan, atau gelombang, dan terdistribusi secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu y. Maka, model regresi intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap stabilitas dana darurat (Y1) tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Akibatnya, kedua model ini memenuhi syarat heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria analisis regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 dan Y2

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 dan Y2



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2026.

Dalam gambar 2 di atas, titik tersebut tidak membentuk pola seperti penyebaran, penyempitan, atau gelombang, dan terdistribusi secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu y. Maka, model regresi intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) terhadap tabungan pribadi (Y2). Akibatnya, kedua model ini memenuhi syarat heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria analisis regresi.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Stabilitas Dana Darurat (Y1)

Persamaan menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,393 membuktikan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, stabilitas dana darurat (Y1) meningkat sebesar 0,393 untuk setiap satuan peningkatan intensitas *cashless*. Sementara, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,137 fenomena bocor halus finansial (X2) membuktikan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, setiap satuan peningkatan dalam fenomena penurunan stabilitas dana darurat (Y1) sebesar 0,137.

2) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Tabungan Pribadi (Y2)

Persamaan menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,079 membuktikan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, tabungan pribadi (Y2) meningkat sebesar 0,079 untuk setiap satuan peningkatan intensitas *cashless*. Sementara, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,053 fenomena bocor halus finansial (X2) meningkatkan tabungan pribadi (Y2) sebesar 0,053.

5. Uji T

1) Hasil Uji t (Parsial) Model Regresi terhadap Stabilitas Dana Darurat (Y1)

Mengidentifikasi bahwa variabel intensitas *cashless* (X1) dengan nilai t dihitung $25,681 > t$ ditabel 1,996 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) berdampak positif dan signifikan pada stabilitas dana darurat (Y1). Selanjutnya variabel fenomena bocor halus finansial (X2) dengan nilai t dihitung $-9,006 > t$ ditabel 1,996 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa fenomena bocor halus finansial memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat (Y1).

2) Hasil Uji t (Parsial) Model Regresi terhadap Tabungan Pribadi (Y2)

Mengidentifikasi bahwa variabel intensitas *cashless* (X1) dengan nilai t dihitung $4,661 > t$ ditabel 1,996 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) berdampak positif dan signifikan pada tabungan pribadi (Y2). Selanjutnya variabel fenomena bocor halus finansial (X2), dengan nilai t dihitung $3,116 > t$ ditabel 1,996 pada tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, menunjukkan bahwa fenomena bocor halus finansial mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap tabungan pribadi (Y2).

6. Uji F

1) Hasil Uji F (Simultan) Model Regresi terhadap Stabilitas Dana Darurat (Y1)

Dengan nilai F dihitung $334,029 > F$ ditabel 3,13 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) secara bersamaan mempengaruhi stabilitas dana darurat (Y1).

2) Hasil Uji F (Simultan) Model Regresi terhadap Tabungan Pribadi (Y2)

Dengan nilai F dihitung $28,008 > F$ ditabel 3,13 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) secara bersamaan mempengaruhi tabungan pribadi (Y2).

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi terhadap Stabilitas Dana Darurat (Y1)

Dengan nilai R-squared 0,909 (90,9%) membuktikan bahwa variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi sebesar 90,9% dalam stabilitas dana darurat (Y1), sedangkan sisanya 9,1% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak terkait dengan model penelitian. Dengan nilai Adjusted R Square yang disesuaikan 0,906 membuktikan bahwa kemampuan

model untuk menjelaskan variasi dalam stabilitas dana darurat tetap dalam kategori sangat tinggi.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi terhadap Tabungan Pribadi (Y2)

Dengan nilai R-squared 0,455 (45,5%) membuktikan bahwa variabel intensitas *cashless* (X1) dan fenomena bocor halus finansial (X2) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi sebesar 45,5% dalam Tabungan Pribadi (Y2), sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak terkait dengan model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang disesuaikan sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam tabungan pribadi tetap dalam kategori cukup kuat.

PEMBAHASAN

Menurut hasil dari analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ekonomi UNISKA MAB di Banjarbaru. Secara parsial, intensitas *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi. Sebaliknya, fenomena bocor halus finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan pribadi. Secara simultan, intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi. Bersumber pada nilai koefisien standar (beta), variabel intensitas *cashless* memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dengan fenomena bocor halus finansial. Dengan hasil ini membuktikan bahwa transaksi digital yang dikelola dengan baik dapat menaikkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal menjaga stabilitas dana darurat dan meningkatkan tabungan pribadi.

Studi ini mendukung *Mental Accounting Theory*, yang menyatakan bahwa orang cenderung mengkategorikan uang ke dalam akun mental berdasarkan tujuan penggunaannya. Dengan menggunakan transaksi *cashless*, pencatatan dan pemantauan transaksi secara *real-time* menjadi lebih mudah. Ini membantu mahasiswa mengawasi pengeluaran mereka dan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. Sebaliknya, kemudahan transaksi digital tanpa pengendalian diri dapat menyebabkan fenomena bocor halus finansial (*latte factor*) yang dilakukan tanpa disadari. Hal ini dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk membuat dana darurat atau mengelola tabungan mereka

dengan benar. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa transaksi *cashless* dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, sementara perilaku konsumtif akibat pengeluaran kecil yang berulang dapat berdampak negatif pada situasi keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hendaknya mahasiswa memanfaatkan layanan pembayaran digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengelolaan keuangannya dan bukan sekedar untuk mempermudah bertransaksi. Aplikasi pembayaran digital dengan fitur penganggaran, pelacakan transaksi, dan pelacakan pengeluaran dapat membantu mahasiswa mengelola kebiasaan belanja mereka, mengurangi pengeluaran yang tidak direncanakan, dan membangun dana darurat dan tabungan pribadi. Universitas juga dapat mengajarkan mahasiswa tentang literasi keuangan digital sehingga mereka dapat menggunakan teknologi keuangan dengan baik dan menumbuhkan kebiasaan keuangan lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dengan ini hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UNISKA MAB di Banjarbaru. Sedangkan, fenomena bocor halus finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan pribadi mahasiswa. Secara simultan, intensitas *cashless* dan fenomena bocor halus finansial masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa. Selain itu, berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), variabel intensitas *cashless* memiliki pengaruh dominan terhadap stabilitas dana darurat dan tabungan pribadi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Kustiawan, R. A. (2025). *Pentingnya Dana Darurat bagi Mahasiswa: Studi Literatur tentang Financial Planning*. Gunung Djati Conference Series, 56, 124–132.
- Aprillita, D., Widjaja, D., Parashakti, R. D., Njotowidjojo, M. S., & Ingkiriwang, E. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Memilih Pembayaran Digital vs Tunai pada Transportasi Online (Ojol). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 21–30.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah*. Bank Indonesia.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*.
- Hidayat, G., & Hermawan, A. (2025). Behavioral Factors Affecting Personal Financial Management and Savings Habits: A Case Study of Gen Z. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 18(2), 240–249.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Prenada Media Group.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Maharani, C. V., & Bidhari, S. C. (2025). Fenomena Latte Factor pada Generasi Z Jabodetabek: Pengaruh Cashless Society, Promosi Digital, dan Literasi Keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(3), 1362–1374.
- Putri, Z. A., Pramono, I. C., Febrianto, A., Kawani, A. J. S., & Kasim, M. Y. (2025). *Cashless Society and Self-Control: A Behavioral Study of Students' Financial Management*. Proceedings of Tadulako International Conference on Economics and Business, 1(1).
- Reshadi, F., & Fitzgerald, M. P. (2023). The Pain of Payment: A Review and Research Agenda. *Psychology & Marketing*, 40(8), 1672–1688.
- Shi, W., Ali, M., & Leong, C. M. (2025). Dynamics of Personal Financial Management: A Bibliometric and Systematic Review on Financial Literacy, Financial Capability and Financial Behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 125–165.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.